

DAMPAK MANAJEMEN RESSIKO KREDIT BAGARANG PEGADAIAN SYARIAH

Alyafi David Septian¹, Bakti Widyaningsih²,

Universitas K.H A Wahab Hasbullah

Almubaroqdaavid@gmail.com¹, bektiwidya@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of credit risk management at PT. Pegadaian (Persero) Enrekang Branch. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach by describing whether the application of credit risk management at PT. Pegadaian (Persero) Enrekang Branch has been effective. The results showed that the application of credit risk management at PT. Pegadaian (Persero) Enrekang Branch has been effective because granting credit is in accordance with the 5C principle to minimize the occurrence of bad loans.

Keywords : Risk Management, Credit Risk

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan manajemen risiko kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan memaparkan apakah penerapan manajemen risiko kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang sudah efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang telah efektif karena dalam pemberian kredit sudah sesuai dengan prinsip 5C untuk meminimalisir terjadinya kredit macet.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Risiko Kredit

PENDAHULUAN

Kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Peningkatan NPL akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan suatu lembaga dan dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal yang paling penting dalam perekonomian di suatu negara. Dimana, pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan dan mempertahankan kenaikan produk domestik bruto per kapita dengan memperhatikan pertumbuhan jumlah penduduk dengan memperbaiki struktur ekonomi suatu negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat

Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah dengan meningkatkan kegiatan perekonomian. Untuk mengembangkan kegiatan ekonomi tersebut tentu membutuhkan sumber dana. Salah satu sumber dana yang dibutuhkan dalam pengembangan kegiatan ekonomi tersebut adalah kredit. Adapun fungsi kredit antara lain membantu usaha masyarakat yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun untuk modal kerja. Sehingga dapat membantu dalam mengembangkan dan memperluas usahanya, stabilitas ekonomi, untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. Dimana kredit tersebut dapat diberikan oleh lembaga keuangan.

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan atau kedua-duanya. Dalam praktiknya lembaga keuangan terdiri dari dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga pembiayaan. kedua lembaga ini memiliki fungsi dan peranan sebagai perantara antar masyarakat yang kelebihan dana dan kekurangan dana.

Pegadaian merupakan bagian dari lembaga pembiayaan (lembaga keuangan non-bank) menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu. Dimana besarnya nilai jaminan akan mempengaruhi jumlah pinjaman. Ada dua hal membuat pegadaian menjadi satu bentuk usaha lembaga keuangan non-bank yang khas. Pertama, transaksi pembiayaan yang diberikan pegadaian mirip dengan pinjaman melalui kredit bank, namun diatur secara terpisah atas dasar hukum gadai dan bukan dengan peraturan mengenai pinjam-meminjam biasa. Kedua, usaha pegadaian di Indonesia secara legal dimonopoli oleh hanya satu badan usaha saja, yaitu PT. Pegadaian.

Secara umum, tujuan ideal dari PT. Pegadaian adalah penyediaan dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kalangan menengah ke bawah untuk berbagai tujuan, harus menerima dan mengelola berbagai jenis risiko keuangan secara efektif agar berbagai risiko tidak terjadi. Risiko yang harus diterima oleh sebuah lembaga pembiayaan adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengakibatkan kegagalan atau sesuatu yang mungkin malah merugikan pihak perusahaan itu sendiri.

Dalam rangka meminimalisir risiko yang mungkin terjadi, maka pegadaian wajib mengambil langkah-langkah persiapan pelaksanaan pengelolaan risikonya. Untuk itu Otoritas Jasa Keuangan menetapkan peraturan No. 52/SEOJK/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Pegadaian. Perusahaan harus menyusun dan melaksanakan

pedoman perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan usaha pegadaian. Penerapan Manajemen Risiko bertujuan untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh terjadinya suatu risiko.

Manajemen Risiko merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Fokus dari manajemen risiko yaitu mengidentifikasi, mengelola, dan mengendalikan risiko dengan sebaik-baiknya.

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang, tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat mengakibatkan kegagalan usaha pada pegadaian. Untuk itu, PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang Wajib menerapkan Manajemen Risiko dalam menjalankan operasional sehari-hari guna memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta memberikan nilai tambah bagi pegadaian itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan ini hanya difokuskan pada risiko kredit PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang. Kredit merupakan unit usahayang mempunyai tingkat risiko tinggi, dikarenakan berbagai faktor seperti perubahan ekonomi maupun kondisi lingkungan lainnya yang dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Risiko kredit masih sangat dominan dibanding risiko-risiko lainnya. PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang merupakan salah satu lembaga pembiayaan yang memperoleh penghasilan dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana dan bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif mempergunakan metode argumentasi sebagai metode utama untuk menarik kesimpulan penelitian. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai dan makna yang terdapat di balik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, dan atau kata-kata. Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, adjektif dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan Gunawan, (2017: 81)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan tentang, apakah dalam pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang menekankan pada prinsip 5C. Informan menjawab sebagai berikut ; Salah satu tahapan pembiayaan yang harus dilalui pegadaian adalah analisis pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5C. Untuk mendapatkan keyakinan bahwa calon debitur akan mampu melunasi kreditnya, maka analisis kredit harus dilakukan dengan berpedoman pada prinsip dasar analisis kredit yaitu prinsip 5C. Prinsip 5c terdiri dari ; **Character (Watak)** Character menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Pegadaian perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas. Pegadaian willingness to repay dari calon debitur, yaitu keyakinan pegadaian terhadap calon debitur bahwa calon debitur mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Pegadaian ingin mengetahui bahwa calon debitur mempunyai karakter yang baik, jujur, mempunyai komitmen terhadap pelunasan kredit yang akan diterima dari pegadaian. Cara yang perlu dilakukan oleh pegadaian untuk mengetahui character calon debitur adalah dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang calon debitur.

Capacity (Kemampuan) Analisis terhadap capacity ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit. Pegadaian perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban apabila pegadaian memberikan kredit. Kemampuan calon debitur sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kembali kredit yang diberikan oleh pegadaian.

Capital (Modal) Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek kredit perlu dianalisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua artinya apabila debitur tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka pegadaian dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua.

Condition of economy (Kondisi ekonomi) Condition of economy merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Pegadaian mempertimbangkan sektor usaha calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut pada usaha calon debitur di masa yang akan datang. Pegadaian menerapkan prinsip 5C dalam menganalisis kreditnya bertujuan untuk melindungi kreditur, dan juga sebagai cara untuk meminimalisir risiko kredit. Prinsip ini juga digunakan sebagai patokan oleh kreditur apabila sewaktu-waktu debitur tidak bisa mengembalikan dana yang telah diberikan oleh kreditur, dan pegadaian tersebut dapat langsung melakukan eksekusi pada jaminan tersebut tanpa harus ketetapan hukum dari pengadilan. Lokasi perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang tidak sulit untuk dikunjungi oleh nasabah, karena lokasi ini berdiri dekat pemukiman tempat tinggal warga, berdekatan dengan pasar sentral enrekang, serta dilalui oleh orang-orang. Pegadaian ini berada di pinggir jalan besar, lokasi berdirinya perusahaan ini cukup strategis, lokasi perusahaan berada di keramaian, rute jalan yang dilalui kendaraan sekitar perusahaan cukup mudah. Dilihat dari desain atau kondisi gedung perusahaan PT.

Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang memiliki bangunan dua tingkat serta ruang tunggu bagi nasabah didesain sebaik mungkin. Di Bagian depan terdapat pos pengaman untuk menjamin keselamatan pada pegadaian serta melayani nasabah yang baru datang di tempat itu. Kebersihan gedung cukup terjaga dengan baik karena menggunakan jasa cleaning service dan disediakan tong sampah di setiap sudut ruangan.

Adapun jumlah karyawan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang ada empat yaitu kepala unit, analis kredit, kasir, pemegang gudang. Kepala unit bernama Ikhwanuddin SE, analis kredit bernama Riska damayanti SE, kasir bernama Ika sulistiawati dan pemegang gudang atas nama Zulfikar. Semua karyawan sangat ramah dan sangat antusias melayani nasabah. Nasabah pada kantor PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang apabila hari senin dan kamis sangat ramai, karena bertepatan dengan hari pasar di kabupaten enrekang sehingga nasabah yang bedatangan ramai. Tetapi apabila hari-hari lain nasabah yang berdatang tidak seramai hari senin dan kamis.

Kredit macet atau yang umum disebut dengan *Non-performing Loan* merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang terealisasi. Peningkatan NPL akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan suatu lembaga dan dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi. Proses manajemen risiko merupakan serangkaian

langkah sistematis untuk membantu para pemilik sasaran mengelola peluang dan ancaman bagi ketercapaian sasaran secara sistematis, terukur, dan terkendali.

Secara umum PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang mengikuti prinsip 5C dalam pemberian kredit agar kredit yang diberikan lembaga pembiayaan berkualitas dan sesuai dengan bidang usahanya. Dalam rangka meminimalisir risiko yang mungkin terjadi, maka pegadaian wajib mengambil langkah-langkah persiapan pelaksanaan pengelolaan risikonya dan pedoman pelaksanaan penerapan manajemen risiko otoritas jasa keuangan menetapkan peraturan NO. 52/SEOJK/20117 tentang penerapan manajemen risiko pada pegadaian.

Hal yang penting dilakukan pihak pegadaian sebelum membuat perjanjian kredit dengan debitur adalah melakukan pemeriksaan mendalam mengenai itikad baik dan kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit atau pembiayaan sehingga pegadaian memperoleh keyakinan untuk memberikan kredit atau pembiayaan yang dimaksud. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit disalurkan. Penilaian atau analisis kredit oleh pegadaian dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang debiturnya, seperti melalui prosedur yang benar, dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama dan dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian.

Kriteria penilaian/pemeriksaan yang harus dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dan mampu membayar kreditnya, dilakukan dengan analisis aspek-aspek yang kemudian dikenal dengan sebutan Prinsip 5C meliputi ; Character (Watak), suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercantum dalam latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobby, sosial, moral dan kejujuran permohonan kredit.

Capacity (Kemampuan), untuk melihat nasabah dalam kemampuan untuk mengendalikan bisnis, yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuannya dalam memenuhi ketentuan-ketentuan pemerintah, memimpin, menguasai bidang usahanya, kesungguhan perspektif masa depan, sehingga usaha permohonan berjalan dengan baik dan memberikan untung, dan pada akhirnya dapat mengembalikan kredit yang diterimanya.

Capacital (Modal), yaitu modal dari permohonan kredit, untuk mengembangkan usahanya, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada.

Collateral (Agunan), adalah kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan, guna kepastian pelunasan di belakang hari, kalau penerima kredit tidak melunasi hutangnya. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi masalah atau kredit macet, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin, jaminan tidak hanya berbentuk kebendaan tetapi juga dapat berbentuk seperti jaminan pribadi.

Condition of economic (Kondisi ekonomi), yaitu situasi politik, social, ekonomi, budaya yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian pada waktu dan jangka waktu tertentu, dimana kredit diberikan pegadaian kepada debitur, termasuk prospek usaha dari sektor yang dijalankan, haruslah prospek usaha yang benar-benar memiliki prospek baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relative kecil.

Dengan prinsip inilah yang digunakan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang dalam pemberian kredit agar resiko kemunculan kredit macet dapat diminimalisir. Disamping itu, perlu dilaksanakannya prosedur pemberian kredit yang meliputi permohonan kredit, analisa kredit, keputusan kredit, perjanjian kredit serta pencairan kredit. Selain terpenuhinya prinsip dan prosedur pemberian kredit, adapun sistem pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang sebagai berikut;

1. Nasabah mengajukan permohonan kredit lengkap dengan dokumen-dokumen pendukung seperti (KTP suami dan istri, BPKB, STNK, Surat Izin Usaha, Kartu Keluarga, Denah Lokasi Usaha),
2. Permohonan tersebut di proses oleh Tim Mikro setelah data-data yang diperlukan lengkap. Proses dimulai dengan meminta data informasi debitur dengan cara melakukan kunjungan ke lokasi usaha (on the spot), wawancara, dan penilaian agunan,
3. Kemudian dilakukan analisis / penilaian kelayakan kredit oleh petugas analis kredit berdasarkan data yang sudah diperoleh dan hasil kunjungan ke lokasi serta wawancara. Analisis tersebut dituangkan ke dalam suatu laporan penilaian kredit dikenal juga dengan appraisal kredit atau rekomendasi kredit.

4. Apabila usaha dinilai layak oleh analis kredit setelah di analisis, maka appraisal kredit akan diajukan untuk disetujui oleh pimpinan cabang atau pimpinan divisi, atau direksi.

Manajemen Risiko.

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko. (Mamduh 2018:18) Menurut Leo Victor (2018:50) Manajemen risiko adalah penentuan sasaran dan melihat atau memperkirakan peristiwa apa saja yang dapat mengganggu pencapaian sasaran.

Tujuan dari manajemen risiko adalah menciptakan dan melindungi nilai, manajemen risiko meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung sasaran. Manajemen risiko meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung sasaran. Prinsip-prinsip manajemen risiko memberikan panduan mengenai bagaimana karakteristik manajemen risiko yang efektif dan efisien, juga menyampaikan nilai-nilai yang dikandungnya, dan dan menjelaskan maksud serta tujuannya. Prinsip-prinsip ini merupakan landasan untuk mengelolah risiko dan harus dipertimbangkan ketika akan menetapkan proses manajemen risiko. Manajemen risiko yang efektif memerlukan elemen-elemen yang sebagai berikut:

- a. Terintegrasi**, Manajemen risiko adalah bagian terpadu dari semua kegiatan organisasi.
- b. Terstruktur dan menyeluruh**, Pendekatan yang terstruktur dan komprehensif pada manajemen risiko memberikan hasil yang konsisten dan dapat dibandingkan.
- c. Disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya**, Kerangka kerja dan proses manajemen risiko harus disesuaikan dengan penggunaannya dan sebanding dengan konteks internal serta eksternal, termasuk juga terhadap sasaran terkait.
- d. Inklusif**, Keterlibatan para pemangku kepentingan secara memadai dan tepat waktu, akan membuat mereka mau berbagai pengetahuan, pandangan, dan persepsinya untuk menjadi bahan pertimbangan. Hasil dari proses ini adalah meningkatnya kesadaran para pihak terkait dan penerapan manajemen risiko yang matang.

- e. **Dinamis**, Risiko dapat muncul, berubah atau hilang ketika terjadi perubahan konteks eksternal maupun konteks internal. Manajemen risiko akan mengidentifikasi, memindai, dan memahami, serta menangani perubahan dan peristiwa yang terjadi secara memadai dan tepat waktu.

Manajemen Risiko Kredit

Pengertian Kredit Kredit berasal dari kata credere yaitu bahasa Italia yang artinya percaya, kredit merupakan penyediaan dana atau tagihan yang didasarkan atas persetujuan pinjam-meminjam dengan suatu jangka waktu tertentu agar pegadaian (sebagai penyedia dana) dengan pihak lain (sebagai peminjam atau yang membutuhkan dana) berdasarkan kepercayaan. Menurut Rivai (2013) sebutan kredit berasal dari bahasa Latin credo yang berarti saya yakin dan percaya atau saya memberikan kepercayaan.

Menurut Raymont (2013) kredit merupakan kewenangan untuk menerima pembayaran dan berkewajiban untuk melakukan pembayaran tepat waktu atau pada waktu yang akan datang karena pemberian barang saat ini. Kredit merupakan suatu sarana keuangan yang mengizinkan seseorang atau lembaga usaha untuk meminjam uang demi membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Dalam sistem keuangan kredit memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan keyakinan orang yang memberikan pinjaman terhadap kecakapan dan kejujuran yang ia lihat. Menurut Malayu dan Hasibuan (2013) kredit merupakan kepercayaan, yaitu kepercayaan dan kreditur dan debitur akan mengembalikan pinjaman bunganya sesuai dengan pinjaman kedua belah pihak.

Ismail (2010) mendefinisikan kredit yakni pada dasarnya merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak penerima atau debitur untuk membayar sejumlah uang dengan persetujuan atau kesepakatan yang telah ditentukan oleh perbankan untuk masa yang akan datang. Pemberian jasa (jasa) oleh pihak yang satu ke pihak yang lain dalam jangka waktu tertentu

PEGADAIAN

Pengertian pegadaian

Menurut Mardani (2015: 171) pegadaian adalah salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang diperuntukkan bagi masyarakat luas berpenghasilan menengah ke bawah yang membutuhkan dana dalam waktu segera.

Pegadaian adalah salah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Tugas pokoknya adalah memberi pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat. Masyarakat yang sedang memerlukan pinjaman ataupun mengalami kesulitan keuangan cenderung dimanfaatkan oleh lembaga keuangan.

Dana yang diperlukan oleh PT.Pegadaian untuk melakukan kegiatan usaha berasal dari pinjaman jangka pendek. Dana yang telah berhasil dihimpun kemudian digunakan untuk hal-hal seperti uang kas dan dana likuid lain, pembelian dan pengadaan berbagai bentuk aktiva tetap dan inventaris, pendanaan kegiatan operasional, penyaluran dana dan investasi lain.

Manfaat yang diperoleh oleh pegadaian itu sendiri meliputi penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana, penghasilan yang bersumber dari ongkos-ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu dari pegadaian, pelaksanaan misi dari pegadaian sebagai lembaga keuangan dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relatif sederhana.

ANALISIS RESIKO

Analisis Dampak Resiko

Risiko yang dihadapi dalam menjalankan aktivitas usaha perlu diukur secara akurat danantisipasi untuk meminimalkan potensi timbulnya kerugian dalam setiap usaha

yang dijalankan oleh perusahaan. Pengelolaan risiko secara sistematis dilaksanakan melalui proses yang disebut dengan Enterprise Risk Management (ERM). ERM merupakan proses terencana dalam hal penilaian risiko yang hasilnya dapat dipergunakan oleh Direksi untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan risiko.

Sesuai dengan pedoman penerapan manajemen risiko, perusahaan melakukan pengelolaan atas 5 (lima) jenis risiko, yaitu risiko operasional, bisnis, pasar, hukum, dan reputasi

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran yang dapat diberikan kepada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan pegawai pada suatu satuan kerja manajemen risiko melalui berbagai pelatihan.
2. Pihak pegadaian harus melakukan analisis kredit dengan terstruktur, teliti dan objektif serta melakukan pengawasan secara berkala untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah dan agar terciptanya efektivitas pemberian kredit, meminimalisir penyimpangan yang mungkin dilakukan debitur maka, sebaiknya pengawasan kredit dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko kredit pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang dalam pemberian kredit menggunakan prinsip 5C untuk meminimalisir terjadinya kredit macet.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi Sari Santi, 2018. Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Eriviasan, D.2015. Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Rawa Indah Bontang. Diakses 27 April 2019.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Mitra Wacana Media: Jakarta.

- Ikatan Bankir Indonesia, 2014. Mengelola Kredit Secara Sehat; Edisi Pertama, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta Pusat.
- Indrawati S,S.A. Djalil and Taufik Effendi. 2011. Draf Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance. Komite Nasional Kebijakan Nasional, Jakarta
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan , Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kasmir , 2017. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya., Cetakan Kedelapan Belas. Jakarta: Rajawali.
- Leo J. Susilo, and Victor Riwu Kaho.2018. Manajemen Risiko. jilid I. PT.Grasindo.Jalan Palmerah Barat
- Lampiran Surat Edaran Nomor 13/23/DPNP/2017 Tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Kredit Secara Umum.
- Mamduh M. Hanafi. 2018. Manajemen Risiko. Jilid III. PT. Raji Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardani, 2015, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia.Kencana.
- Mashiton,F.L.R.J.R.2014. Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT.Bank Central Asia Tbk. Diakses 25 April 2019.
- Nuriawan,A.2015. Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT.Bank Kaltim. Diakses 21 April 2019.
- Pranadipa ,P.D.2016. Analisis Manajemen Risiko Kredit pada PT.Bank Pengkreditan Rakyat Gamping Artha Raya. Diakses 22 .April 2019.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.52/SEOJK/2017 Tentang PeNERAPAN Manajemen Risiko Kredit Pada Pegadaian.
- Siswanto dan Suyanto. 2016. Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK dan PTS). Boss Script: Sendeng-Ngebon, danguran, Klaten Selatan.
- Sulistiarso, S, F, 2014. Metode Penelitian (Online), (<https://eprintis.uny.ac.id> Diakses 14 April 2019)
- Tengah M. 2017. Desain Penelitian (Online), (<https://eprintis.uny.ac>, id Diakses 14 April 2019)
- Tatimu,F.B.C.2014. Analisis Tinngkat Risiko Kredit pada PT.Bank Sulut Tbk, Manado Diakses pada 21 April 2019.
- Wawancara Pribadi dengan Andi Ilmi S.E. Enrekang. 9 Juli 2011